

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa tua adalah suatu masa dimana orang merasa puas dengan keberhasilannya, tetapi bagi orang lain periode ini merupakan permulaan kemunduran. Usia tua dipandang sebagai masa kemunduran masa kelemahan dan sosial tersebar luas dewasa ini. Pandangan ini tidak memperhitungkan bahwa kelompok lanjut usia bukanlah kelompok yang homogen. Usia tua dialami dengan cara berbeda-beda (Suhartini, 2006).

Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berarti seseorang telah melalui tahap-tahap kehidupannya, yaitu *neonatus*, *toddler*, *pra school*, remaja, dewasa dan lanjut usia. Memasuki usia tua banyak mengalami kemunduran misalnya kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit menjadi keriput karena berkurangnya bantalan lemak, rambut memutih, pendengaran berkurang, penglihatan memburuk, gigi mulai berkurang, aktivitas menjadi lambat, nafsu makan berkurang dan kondisi tubuh yang lain juga mengalami kemunduran (Padila, 2013).

Saat ini, jumlah penduduk yang berusia 60 tahun di seluruh dunia lebih dua kali lipat sejak tahun 1980, jumlah penduduk yang berusia 80 tahun hampir empat kali lipat menjadi 395 juta antara tahun sekarang sampai dengan tahun 2050. Dalam lima tahun ke depan, jumlah orang dewasa berusia 65 dan lebih akan melebihi jumlah anak di bawah usia 5 tahun dan pada tahun 2050, orang dewasa yang lebih tua akan melebihi jumlah semua anak di bawah usia 14

tahun (WHO, 2012). WHO menarik kesimpulan bahwa pada tahun 2050, jumlah lansia ini akan meningkat menjadi 80% dari jumlah penduduk di seluruh dunia pada tahun 2012 (Novayenni, dkk, 2015).

Populasi lansia di Asia Tenggara sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan usia harapan hidup disebagian besar negara Asia Tenggara akan menjadi >75 tahun. Menurut Badan Pusat Statistik Republik Indonesia pada tahun 2011 jumlah penduduk Indonesia yang berusia >45 tahun ada 45.123.871 jiwa sekitar 21,14% (Mulandar,2015). Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Selatan (2015) jumlah lanjut usia di Sumatera Selatan laki-laki 245.238 orang, perempuan 242.106 orang. Maka jumlah keseluruhannya lansia 487.344 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan wawancara yang tidak terstruktur pada petugas Panti Sosial Tersna Werdha Teratai KM 6 Palembang didapatkan data jumlah lansia pada tahun 2016 yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Km 6 pada bulan Februari berjumlah 63 orang, laki-laki 27 orang dan perempuan 35 orang.

Penurunan fungsi fisiologis akibat proses gereratif (penuan) merupakan penyebab dari munculnya berbagai penyakit. Daya tahan tubuh menurun menyebabkan lansia rentan terkena infeksi penyakit menular diantaranya: tuberkulosis, diare, pneumonia dan hepatitis, sedangkan penyakit yang tidak menular diantaranya; hipertensi, stroke, diabetes militus, reumatoid arthritis atau radang sendi (Pusat Data Informasi, Kementrian Kesehatan RI, 2013).

Reumatoid Arthritis adalah gangguan kronik yang menyerang berbagai sistem organ. Penyakit ini adalah salah satu dari kelompok penyakit jaringan ikat difus yang diperantarai oleh imunitas dan tidak diketahui penyebabnya (Carter, M. 2006).

Reumatoid Arthritis adalah penyebab paling umum yang mengakibatkan kecacatan (disabilitas) diseluruh dunia. Penyakit ini membatasi aktivitas sehari-hari, seperti naik-turun tempat tidur, memakai baju, naik-turun tangga, bahkan berjalan. Arthritis dapat menyebabkan berkurangnya gerakan, hilangnya pekerjaan, rusaknya hubungan sosial dan perkawinan, nyeri kronis, kelelahan, dan depresi. Penderita yang sudah sangat cacat karena Arthritis membutuhkan dukungan lebih banyak dari pengasuh yang menggunjungnya, yang dapat memandikan dan membantunya berbelanja, atau bahkan mereka membutuhkan perawat yang mengasuh dan membantu kehidupan sehari-hari (Charlish, 2009).

Menurut *Arthritis Foundation* pada tahun 2006 jumlah penderita Reumatoid Arthritis di Amerika Serikat mencapai 43 juta jiwa , sedangkan prevalensi Rematik di Indonesia menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Zeng mencapai 23,6% sampai 31,3% (Nainggolan, O. 2009).

Menurut data dari Dinas Kesehatan kota Palembang jumlah lansia yang menderita Reumatoid Arthritis pada tahun 2013 mencapai 45.965 jiwa, pada tahun 2014 mencapai 44.804 jiwa, sedangkan pada tahun 2015 mencapai 37.426 jiwa.

Aktivitas fisik atau kegiatan sehari-hari merupakan keterampilan dasar atau tugas yang harus dimiliki seseorang untuk merawat dirinya secara mandiri yang dikerjakan seseorang sehari-harinya dengan tujuan untuk

memenuhi perannya sebagai pribadi dalam keluarga dan masyarakat. Aktivitas fisik meliputi berpakaian, makan minum, toileting, mandi, berhias, menyiapkan makanan, memakai telpon, menulis dan mengelola uang sendiri, sedangkan mobilitas meliputi berguling ditempat tidur, bangun dan duduk, transfer/bergeser dari tempat tidur ke kursi roda atau satu tempat ke tempat lain (Sugiarto, 2005).

Penurunan *Activity Of Daily Living* (ADL) pada lanjut usia disebabkan oleh: persendian yang kaku, pergerakan yang terbatas, keadaan tidak stabil bila berjalan, keseimbangan tubuh yang jelek, serta penurunan fungsi lainnya. Faktor yang mempengaruhi penurunan ADL adalah kondisi fisik menahun, kapasitas mental, status mental seperti kesedihan dan depresi, penerimaan terhadap berfungsinya anggota tubuh dan dukungan anggota keluarga (Budiono, 2011).

Berdasarkan data lansia diatas penurunan fungsi fisiologis serta penyakit dan penurunan *activity of daily living* (ADL) yang dialami lansia. Maka diharapkan perawat meningkatkan keterampilan dalam merawat klien lansia. Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan perlu ditingkatkan. Perawat dalam hal ini dapat melakukan penyuluhan untuk pencegahan dini penyakit-penyakit akibat proses menua. Khususnya untuk penyakit Reumatoid Arthritis perawat hendaknya mampu mempertahankan kemandirian dalam melakukan akitivitas sehari-hari (Artinawati, 2014).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan oleh peneliti pada tanggal 10 Februari 2016 dengan cara wawancara secara langsung pada lansia sejumlah 10

orang lansia didapatkan 7 lansia yang mengatakan mengalami nyeri persendian setiap bangun tidur lamanya sekitar 1 jam, terasa panas seperti ditusuk-tusuk terlihat bengkak dan kemerahan pada persendian kaki dan tangan sehingga saat melakukan aktivitas contohnya ke kamar mandi, menyapu kamar tidur, naik turun tangga, berjalan dan lain-lain sering terganggu dan membutuhkan bantuan orang lain atau pun bantuan benda seperti tongkat, sedangkan tiga lansia tidak mengalami keluhan apapun.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Nyeri Reumatoid Arthritis dengan Aktivitas fisik Sehari-hari” pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai Km 6 Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskan masalah Apakah ada hubungan nyeri reumatoid arthritis dengan aktivitas fisik Sehari-hari pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai KM 6 Palembang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan nyeri reumatoid arthritis dengan Aktivitas fisik Sehari-hari pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai KM 6 Palembang.

2. Tujuan khusus
 - a) Diketahui distribusi frekuensi nyeri Reumatoid Arthritis pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai KM 6 Palembang.
 - b) Diketahui distribusi frekuensi aktivitas fisik sehari-hari pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai KM 6 Palembang.
 - c) Diketahui hubungan Nyeri Reumatoid Arthritis dengan aktivitas fisik sehari-hari pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha KM 6 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Institusi Pendidikan

Penelitian ini di harapkan dapat menambah sumbangan ilmiah bagi mahasiswa lain dan institusi pendidikan terhadap hubungan nyeri reumatoid arthritis dengan aktivitas fisik sehari-hari.

2. Manfaat Bagi Panti Sosial Tresna Werdha Teratai

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar bagi Panti Sosial Tresna Werdha Teratai dalam memberikan penyuluhan kesehatan terutama yang berkaitan dengan hubungan nyeri reumatoid arthritis dengan aktivitas fisik sehari-hari.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menerapkan teori yang telah peneliti dapatkan selama dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya dilapangan dalam bentuk penelitian terhadap nyeri raumatoid arthritis dengan aktivitas fisik sehari-hari pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha KM 6 Palembang.

4. Bagi lansia

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan pengetahuan bagi lansia tentang aktivitas sehari-hari dengan muncul tanda dan gejala nyeri persendian.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup keparawatan Gerontik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Nyeri reumatoid arthritis dengan aktivitas fisik sehari-hari pada lansia di panti Sosial Tresna Werdha Teratai KM 6 Palembang Tahun 2016. Sampel pada penelitian ini adalah lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai KM 6 Palembang. Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Tresna Werdha Teratai KM 6 Palembang pada tanggal 23 April 2016. Penelitian ini menggunakan metode *survei analitik* dengan menggunakan rancangan *cross sectional*.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian	Nama & Tahun Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Hubungan antara nyeri Gout Arthritis dengan kemandirian lansia	Rabika Seran, Hendro Bidjuni, Franly Onibala (2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: kuantitatif 2. Metode <i>survey Analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> 3. Analisis statistik dengan Uji <i>chi square</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah sampel 54 orang.
2.	Pengaruh relaksasi nafas dalam terhadap penurunan persepsi nyeri pada lansia dengan Arthritis Reumatoid	Dina Dewi Sli, Ni Made Widastra (2009)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: Kuantitatif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian: metode <i>survey analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> 2. Variabel Independen yaitu: aktivitas fisik sehari-hari 3. Variabel Dependen yaitu: nyeri Reumatoid Arthritis. 4. Tehnik pengambilan data: menggunakan <i>purposive sampling</i>. 5. Jumlah sampel 54 orang.
3.	Hubungan kemampuan aktivitas fisik lansia dengan pemenuhan kebutuhan <i>Activities of daily living (ADL)</i> pada lansia	Budiono (2011)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: Kuantitatif 2. Metode <i>survey Analitik</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> 3. Analisis statistik dengan Uji <i>chi square</i> 4. Tehnik pengambilan data: <i>purposive sampling</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen yaitu: aktivitas fisik sehari-hari 2. Variabel Dependen yaitu: nyeri Reumatoid Arthritis. 3. Jumlah sampel 54 orang.